

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Hapsari, 2019).

Berdasarkan data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3 *overweight* sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9% (WHO, 2019). Hasil penelitian dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak –anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang di laporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 hingga 10% anak di perkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka keaja dian keterlambatan perkembangan umum belum di

ketahui pasti namun di perkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (WHO, 2018).

Indonesia dalam regional Asia Tenggara/ *South-East* termasuk negara tertinggi ketiga yang prevalensi balitanya yang harus dipantau dari segi adanya pertumbuhan dan dari segi perkembangan yaitu 28,7%, hasil ini didapatkan Berdasarkan data dari WHO atau disebut dunia kesehatan di tahun 2018 (Rumahorbo, 2020). Menurut hasil Survei Dasar Kesehatan (Riskesdas) 2018 Provinsi Sumut tentang perkembangan anak usia 36-59 bulan, hasil indeks perkembangannya adalah 86,2%, meliputi aspek literasi 54,3%, sosial emosional. aspek. 76,0%, aspek pembelajaran 92,2% dan aspek fisik 96,8% (Kemenkes, 2019).

Tumbuh kembang adalah salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena pertumbuhan ialah bagian dari perkembangan dan setiap yang tumbuh pastilah berkembang. Apalagi pada usia *golden age* atau usia emas yang terjadi pada anak usia dini 0-6 (tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak di masa yang akan datang. Setiap bertambahnya usia anak maka akan terjadi perubahan secara simultan pada pertumbuhan dan perkembangan sehingga dua peristiwa tersebut sangat penting dalam kehidupan anak. (Mahyumi Rantina, dkk, 2020).

Perkembangan merupakan tahap yang menunjukkan kematangan dari fungsi organ tubuh. Pada usia 6 tahun pertama sangatlah penting dan merupakan awal pertumbuhan dan perkembangan yang cepat bagi seorang anak (Sanitaria dkk, 2017). Menurut, hayati & fatimah (2019) Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang di lewati anak tersebut.

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Hapsari, 2019).

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Sugeng et al., 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2014 Keterlambatan perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam sebagai modal awal dalam mencapai suatu proses akhir dari tumbuh kembang anak. Faktor internal meliputi: genetik, ras, umur, jenis kelamin, dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi faktor prenatal, faktor persalinan, dan faktor pasca persalinan. Faktor pasca persalinan dapat berpengaruh secara langsung terhadap

perkembangan yaitu: faktor gizi, lingkungan keluarga, sosial ekonomi, status kesehatan, dan olahraga yang menjadi stimulasi perkembangan anak (Suhartanti et al., 2019).

Indonesia merupakan bagian Negara berkembang yang termasuk dalam 117 negara yang mempunyai masalah dalam proses tumbuh kembang anak khususnya anak usia prasekolah, dimana gangguan pada tumbuh kembang anak merupakan masalah yang masih menjadi perhatian bagi Negara maju maupun Negara berkembang di dunia (Yulianti, 2018). Anak Usia pra sekolah merupakan masa dimana anak sangat membutuhkan perhatian dalam tahap perkembangan dan pertumbuhannya karena, pada masa ini potensi anak dapat berkembang secara maksimal apabila diperhatikan sejak dini (Markham, 2019).

Anak prasekolah merupakan fase perkembangan individu anak dengan rentang usia 3-6 tahun (Putri, 2019) Masa prasekolah merupakan persiapan yang harus anak lakukan untuk memasuki dunia sekolah melalui grup bermain. Dalam masa ini, pendidikan informal yang diberikan orang tua atau keluarga kepada anak, perlahan anak mulai mengenali lingkungan di luar tempat tinggal dan anak akan mengenal teman seusianya. Dalam tahapan ini, anak-anak akan lebih senang bermain, lebih aktif, mempunyai tenaga, rasa keingintahuan yang begitu lebih dan semakin berani akan mencoba hal-hal baru yang sebelumnya tidak pernah anak lakukan pada saat aktivitas di lingkungan rumah. (Anindya, 2017). Hal tersebut merupakan salah satu faktor dalam tumbuh kembang anak. Hal ini didukung oleh peneliti Hasanah, I. dkk, 2019 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 50 responden, jumlah responden perkembangan sosial yang meragukan 27 (52%).

Salah satu permasalahan pada anak usia prasekolah saat ini adalah anak masih belum bisa menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik, anak masih ditunggu saat sekolah, anak sulit

beradaptasi/interaksi sosialnya kurang sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan masih banyak permasalahan yang lain yang dialami anak prasekolah sehingga menyebabkan tahap perkembangan kemandiriannya terhambat (Dewi et al, 2015). (Kundre & Bataha 2019) mengatakan bahwa anak yang sudah terbiasa menggunakan pakaian sendiri, mampu membedakan warna dan melompat dengan menggunakan satu kaki secara bergantian. Ini berarti anak dapat melakukan tugas perkembangannya dengan baik dan anak berkembang sesuai dengan usianya. Setiap individu berbeda dalam proses tumbuh kembangnya karena di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hereditas, faktor lingkungan (lingkungan pranatal, pengaruh budaya lingkungan, status sosial dan ekonomi keluarga, nutrisi, posisi anak dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak di lingkungan) dan faktor internal (kecerdasan, pengaruh hormonal, bahasa dan pengaruh emosi). Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa proses gangguan pertumbuhan dan perkembangan ini masih banyak ditemui di negara berkembang (*Cluver et al., 2020; de Onis et al., 2009; Destiadi et al., 2015; Edwards & Sarwark, 2005; Organization, 2020; Prentice, 2018*).

Keterlambatan perkembangan menyebabkan psikososial dan ekonomi yang signifikan membebani keluarga dan negara. Keterlambatan perkembangan ini berdampak tidak hanya pada anak dan keluarga, tapi juga masyarakat, dalam hal biaya memberikan pelayanan kesehatan, dukungan pendidikan, dan layanan perawatan. Banyak dari faktor risiko yang dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan abadi pada perkembangan anak. Kehidupan awal sangat penting karena gangguan selama periode perkembangan yang cepat ini dapat menyebabkan perubahan yang abadi pada kapasitas struktural dan fungsional otak. Gagal memenuhi perkembangan selama jendela kritis ini memiliki efek abadi sepanjang jalan hidup,

termasuk pencapaian sekolah, pendapatan orang dewasa, dan kemiskinan antar generasi (Ford, 2017). Potto (2020) menunjukkan bahwa pada status pertumbuhan anak dengan indikator Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U), status pertumbuhan anak yang terbanyak ialah kategori normal yaitu sebanyak 65 anak (73.86%). Kemudian untuk status pertumbuhan anak kategori kurus sebanyak 12 anak (13.64%), kategori gemuk sebanyak 9 anak (10.23%) serta kategori sangat kurus sebanyak 2 anak (2.28%). Hasil penelitian Kusumaningrum, P. R., Khayati, F. N., & Wicaksana, A. R. (2021) menunjukan bahwa gambaran perkembangan anak pra sekolah di RA Hidayatul Qur'an didapatkan bahwa dari 65 responden mengalami perkembangan sesuai sebanyak 56 (86,2%) responden dan yang mengalami perkembangan meragukan sebanyak 9 (13,8%).

Hasil studi penelitian yang dilakukan peneliti di TK Swasta BNKP Hanna Blindow Kota Gunungsitoli didapatkan jumlah data siswa sebanyak 434 orang. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti kepada 25 orang siswa, dalam pemeriksaan penelitian dengan menggunakan IMT/U dan KPSP, Peneliti mendapatkan 20 siswa yang mengalami gangguan tumbuh kembang dan 5 orang lainnya memiliki tumbuh kembang yang normal. Anak yang mengalami BB rendah sebanyak 7 orang, yang dimana anak laki laki 4 orang, umur 4 tahun BB 11 kg dengan TB 105 cm, umur 4 tahun BB 11 kg dengan TB 95 cm, umur 5 tahun BB 12 kg dengan TB 91 cm, umur 5 tahun BB 11 kg dengan TB 110, Anak perempuan sebanyak 3 orang umur 5 tahun 13 kg dan TB 103 cm, umur 5 tahun 12 kg 100 cm, umur 4 tahun BB 11 kg TB 103 cm. Anak TB kurang sebanyak 4 orang yang dimana anak laki-laki sebanyak 4 orang anak umur 5 tahun TB 101 cm dan BB 11 kg, anak umur 5 tahun dengan TB 104 cm BB 15 kg, anak umur 5 tahun dengan TB 99,9 cm BB 16 kg, anak umur 5 tahun dengan TB 91 cm BB 12 kg. Anak perempuan sebanyak 1 orang, anak umur 5 tahun TB 95,5cm dan BB 13 kg anak umur 4 tahun. Anak yang mengalami

gangguan motorik kasar sebanyak 2 orang dengan umur 3 tahun yang dimana anak tersebut tidak dapat mengangkat satu kaki selama 4 detik dan membutuhkan bantuan berpegangan dengan dinding atau orang lain untuk bisa melakukannya. Anak dengan gangguan verbal sebanyak 5 orang, yang dimana anak tersebut dalam berbicara (artikulasi) kurang jelas. Anak yang mengalami gangguan perkembangan sosial sebanyak 2 orang yang dimana anak tersebut tidak suka bergaul dengan temannya dan selalu menyendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Swasta Kristen BNKP Hanna Blindow Kota Gunungsitoli mengatakan bahwasanya siswa yang bersekolah di TK Swasta Kristen BNKP Hanna Blindow Kota Gunungsitoli rata-rata berumur 3-6 tahun dan masih terdapat Siswa yang mengalami gangguan tumbuh kembang seperti contoh yang disebutkan di atas .

Berdasarkan hasil survey diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah di TK Swasta Kristen BNKP Hanna Blindow Kota Gunungsitoli”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah TK Swasta Kristen BNKP Hanna Blindow Kota Gunungsitoli?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di TK Swasta Kristen BNKP Hanna Blindow Kota Gunungsitoli?”

D. Manfaat Penelitian

1. Orang tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu dalam pemantauan tumbuh kembang pada anak.

2. Bagi Institusi

Bagi Institusi Pendidikan prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa/i sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama, dan dapat menambahkan pengetahuan gurun– guru dalam pemantau tumbuh kembang pada anak.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat dikembangkan lebih lanjut dan bermanfaat bagi masyarakat.